

Pelatihan Perawatan Jenazah bagi Ibu-Ibu Jama'ah Pengajian

Suwarno^{1*}, Muhammad Hatta²
IAIN Takengon

Corresponding Author: Suwarno fauzansuwarno@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pelatihan,
Perawatan, Jenazah,
Jama'ah Pengajian

Received : 01, Oktober

Revised : 12, Oktober

Accepted: 22, Oktober

©2022 Suwarno, Hatta: This is
An open-access article distributed
under the terms of the [Creative
Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Perawatan jenazah selama ini masih dianggap sebagai tugas seorang imam kampung ataupun kiyai saja, padahal dalam islam perawatan jenazah hukumnya fardlu kifayah, yang berarti bahwa apabila dalam satu kampung sudah ada satu orang yang melakukan perawatan jenazah maka gugurlah kewajiban yang lain, namun apabila tidak ada satupun yang melakukan perawatan jenazah maka semua orang dalam satu kampung itu berdosa. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat, terutama ibu-ibu pengajian mengenai pentingnya perawatan jenazah. Metode pengabdian dilakukan selama satu hari penuh dengan memberikan materi fiqih terkait bab jenazah sekaligus praktik perawatan jenazah. Hasil pengabdian terlihat bahwa ibu-ibu pengajian memahami arti pentingnya perawatan jenazah, dan terampil melakukan perawatan jenazah.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang punya kecenderungan untuk hidup bersama dalam suatu kelompok tertentu. Dalam kehidupan sosial seseorang tidak mungkin bisa hidup tanpa orang lain. Bahkan dalam ajaran agama islam telah mengatur kehidupan sosial yang begitu kompleks, mulai dari seseorang masih hidup sampai seseorang sudah meninggal dunia. Salah satu diantaranya adalah kewajiban seorang muslim dengan sesama muslim yang telah meninggal yakni merawat jenazahnya, sebagaimana sabda Rasulullah Salallahu 'Alaihi Wasallam (SAW)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَسْرِعُوا بِالْجِنَازَةِ فَإِنْ تَكَ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تَقَدَّمَتْهَا وَإِنْ يَكُ سَوَى ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ

"Segeralah mengurus jenazah. Karena jika jenazah itu adalah orang shalih, berarti kalian telah mempercepat kebaikan untuknya. Dan jika jenazah tersebut selain orang shalih, berarti kalian telah meletakkan kejelekan di pundak kalian." (An-Naisaburi, 1994)

Kewajiban merawat jenazah saudara muslim yang telah meninggal ini dalam ilmu fiqh dihukumi sebagai fardlu kifayah, artinya bahwa kewajiban yang bisa terwakilkan, yakni apabila dalam suatu masyarakat atau kampung tertentu sudah ada satu orang islam saja yang mengerjakannya maka orang islam yang lain telah gugur kewajibannya, namun apabila dalam suatu masyarakat atau kampung tidak ada satupun orang islam yang mengerjakannya maka berdosa seluruh orang islam yang ada di kampung tersebut. Perawatan jenazah dalam islam meliputi memandikan, mengkafani, menshalati dan menguburkan. Walaupun hukumnya fardlu kifayah namun balasan untuk orang yang mau melakukan perawatan jenazah saudara muslim yang telah meninggal akan dibalas dengan pahala dari Allah SWT. Sebagaimana sabda Rosulullah SAW

مَنْ شَهِدَ الْجِنَازَةَ حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ ، وَمَنْ شَهِدَ حَتَّى تُدْفَنَ كَانَ لَهُ قِيرَاطَانِ . قِيلَ وَمَا الْقِيرَاطَانِ قَالَ مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ

Artinya: "Barangsiapa yang menyaksikan jenazah sampai ia menyolatkannya, maka baginya satu qiroth. Lalu barangsiapa yang menyaksikan jenazah hingga dimakamkan, maka baginya dua qiroth." Ada yang bertanya: "Apa yang dimaksud dua qiroth?" Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam lantas menjawab: "Dua qiroth itu semisal dua gunung yang besar." (An-Naisaburi, 1994)

Oleh karena itu sebagai muslim kita harus tahu tata caranya dalam perawatan jenazah tersebut, jangan menganggap bahwa itu tugas seorang imam kampung (tokoh masyarakat yang mengurus kematian) atau kiyai. Sehingga apabila ada keluarga kita yang meninggal, kita bisa mengurusnya sendiri sesuai dengan syari'at Islam, tanpa melibatkan orang lain dalam pengurusannya, agar aib si mayit tidak diketahui oleh orang lain. Berdasarkan kenyataan di atas, maka penulis tergerak untuk memberikan pelatihan

perawatan jenazah kepada masyarakat, terutama bagi jama'ah pengajian ibu-ibu.

Pelatihan perawatan jenazah bagi ibu-ibu jama'ah pengajian dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengurus jenazah, agar nantinya ketika ada warga kampung yang meninggal, terutama jenazah perempuan bisa langsung diurus oleh ibu-ibu pengajian, tanpa menunggu imam kampung, atau tengku.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pelatihan perawatan jenazah ini dilaksanakan di posko Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Gajah Putih Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah Aceh. Waktu pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan selama 1 hari, yaitu pada tanggal 22 April 2021. Sasaran program pelatihan ini adalah jama'ah pengajian ibu-ibu Desa Gajah Putih Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah.

Metode pelatihan dilakukan secara terjadwal dan dilatih oleh penulis selaku Dosen Pembimbing Lapangan Mahasiswa KKN IAIN Takengon. Target dari kegiatan pengabdian ini sesuai dengan rencana kegiatan Mahasiswa KKN IAIN Takengon agar masyarakat mengetahui tata cara pengurusan terhadap jenazah, yang meliputi: memandikan, mengkafani, dan mensholati sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengurus jenazah merupakan kewajiban yang harus dilakukan setiap muslim. Dalam syariat Islam, ada beberapa tata cara yang harus dipenuhi saat mengurus orang yang sudah meninggal. Mengingat hukum mengurus jenazah adalah fardu kifayah, Fardhu kifayah artinya kewajiban yang apabila dilakukan oleh sebagian orang, maka gugurlah kewajiban bagi umat Islam lainnya. Fardhu kifayah dalam merawat jenazah adalah mulai dari memandikan, mengkafani, mensalatkan, dan menguburkan. Tata cara seperti ini yang harus diketahui oleh orang islam. (Al-Bugha, 2009).

Dalam pelaksanaan pengabdian ini penulis mengawali dengan menyampaikan materi terkait pengurusan jenazah kepada jama'ah pengajian ibu-ibu. Mulai dari memandikan, mengkafani, dan menshalati.



Gambar:1 Penulis Saat Menyampaikan Materi Pengajian

Setelah materi disampaikan selanjutnya penulis meminta kepada ibu-ibu pengajian untuk mempraktikkan perawatan jenazah sesuai dengan apa yang telah penulis sampaikan. Mulai dari memandikan, mengkafani dan menshalati.

1. Memandikan

Tata cara mengurus jenazah yang pertama adalah memandikan jenazah. Hal ini sebagai tindakan untuk memuliakan dan membersihkan tubuh orang yang sudah meninggal dunia. Adapun tata cara memandikan jenazah dalam Islam yang benar adalah sebagai berikut:

- a. Meletakkan jenazah dengan kepala agak tinggi di tempat yang disediakan. Diupayakan agar memandikan jenazah memakai sarung tangan.
- b. Setelah itu, ambil kain penutup dari jenazah dan ganti dengan kain basahan agar auratnya tidak terlihat. Bersihkan giginya, lubang hidung, lubang telinga, celah ketiaknya, celah jari tangan, dan kaki serta rambutnya.
- c. Langkah berikutnya, bersihkan kotoran jenazah baik yang keluar dari depan maupun dari belakang terlebih dahulu. Caranya, tekan perutnya perlahan-lahan agar apa yang ada di dalamnya keluar. Kemudian siram atau basuh seluruh anggota tubuh jenazah dengan air sabun.
- d. Setelah itu, siram dengan air yang bersih sambil berniat sesuai jenis kelamin jenazah. Niat memandikan jenazah laki-laki: *Nawaitul ghusla adaa 'an hadzal mayyiti lillahi ta'aalaa*. Niat memandikan jenazah perempuan: *Nawaitul ghusla adaa 'an hadzihil mayyitati lillahi ta'aalaa*.
- e. Setelah membaca niat, miringkan jenazah ke kanan, basuh bagian lambung kirinya sebelah belakang. Setelah itu, siram dengan air bersih dari kepala hingga ujung kaki dan siram lagi dengan air kapur barus.
- f. Jenazah kemudian diwudhukan seperti orang yang berwudhu sebelum sholat. Perlakukan jenazah dengan lembut saat membalik dan menggosok anggota tubuhnya.
- g. Jika keluar dari jenazah itu najis setelah dimandikan dan mengenai badannya, wajib dibuang dan dimandikan lagi. Jika keluar najis setelah

di atas kafan, tidak perlu diulangi mandinya, cukup hanya dengan membuang najis tersebut.

- h. Bagi jenazah wanita, sanggul rambutnya harus dilepas dan dibiarkan terurai ke belakang. Setelah disiram dan dibersihkan, lalu dikeringkan dengan handuk dan dikepang. Keringkan tubuh jenazah setelah dimandikan dengan handuk sehingga tidak membasahi kain kafannya.
- i. Selesai memandikan jenazah, berilah wangi-wangian yang tidak mengandung alkohol sebelum dikafani. Biasanya menggunakan air kapur barus.(Riyadi, 2018)



Gambar 2: Praktik Memandikan Jenazah

2. Mengkafani

Tata cara mengurus jenazah berikutnya yaitu mengkafani jenazah. Ada beberapa perbedaan cara mengkafani jenazah laki-laki dan perempuan. Adapun tata cara mengkafani jenazah perempuan adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, bentangkan dua lembar kain kafan yang sudah dipotong sesuai ukuran jenazah. Letakkan kain sarung tepat pada badan antara pusar dan kedua lututnya. Setelah itu, persiapkan baju gamis dan kerudung di tempatnya.
- b. Selanjutnya, sediakan 3-5 utas tali dan letakkan di paling bawah kain kafan. Sediakan juga kapas yang sudah diberikan wangi-wangian, yang nantinya diletakkan pada anggota badan tertentu. Jika kain kafan sudah siap, angkat dan baringkan jenazah di atas kain kafan.
- c. Letakkan kapas yang sudah diberi wangi-wangian tadi ke tempat anggota tubuh seperti halnya pada jenazah laki-laki. Kemudian, selimutkan kain sarung pada badan jenazah, antara pusar dan kedua lutut. Pasangkan baju gamis berikut kain kerudung. Untuk yang rambutnya panjang bisa dikepang menjadi 2/3, dan diletakkan di atas baju gamis di bagian dada.
- d. Terakhir, selimutkan kedua kain kafan selebar demi selebar mulai dari yang lapisan atas sampai paling bawah. Setelah itu ikat dengan beberapa utas tali yang tadi telah disediakan.(Al-Bugha, 2009).

Sedangkan untuk jenazah laki-laki tata cara memandikannya adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, siapkan tali-tali pengikat kafan secukupnya. Kemudian, letakkan secara vertikal tepat di bawah kain kafan yang akan menjadi lapis pertama. Bentangkan kain kafan lapis pertama yang sudah dipotong sesuai ukuran jenazah.
- b. Langkah berikutnya, beri wewangian pada kain kafan lapis pertama. Setelah itu, bentangkan kain kafan lapis kedua yang sudah dipotong sesuai ukuran jenazah. Beri wewangian pada kain kafan lapis kedua.
- c. Setelah itu, bentangkan kain kafan lapis ketiga yang sudah dipotong sesuai ukuran jenazah. Beri wewangian pada kain kafan lapis ketiga dan letakkan jenazah di tengah-tengah kain kafan lapis ketiga.
- d. Tutup dengan kain lapis ketiga dari sisi kiri ke kanan, kemudian kain dari sisi kanan ke kiri. Kemudian tutup dengan kain lapis kedua dari sisi kiri ke kanan, kemudian kain dari sisi kanan ke kiri.
- e. Selanjutnya, tutup dengan kain lapis pertama dari sisi kiri ke kanan, kemudian kain dari sisi kanan ke kiri dan Ikat dengan tali pengikat yang telah disediakan.



Gambar 3: Praktik Mengkafani Jenazah

3. Menshalati

Setelah selesai memandikan dan mengafani jenazah, tata cara mengurus jenazah berikutnya adalah mensholatkan jenazah. Adapun tata cara mensholatkan jenazah adalah seperti berikut:

- a. Berniat (di dalam hati).
- b. Berdiri bagi yang mampu.
- c. Melakukan empat kali takbir (tidak ada ruku' dan sujud).
- d. Setelah takbir pertama, membaca Al Fatihah.
- e. Setelah takbir kedua, membaca shalawat "allahumma sholli 'ala Muhammad"
- f. Setelah takbir ketiga, membaca doa untuk jenazah sebagai berikut:

Allahummaghfirla-hu warham-hu wa 'aafi-hi wa'fu 'an-hu wa akrim nuzula-hu, wa wassi' madkhola-hu, waghsil-hu bil maa-i wats tsalji wal barod wa naqqi-hi minal khothoyaa kamaa naqqoitats tsaubal abyadho minad danaas, wa abdil-hu daaron khoirom min daari-hi, wa ahlan khoirom min ahli-hi, wa zawjan khoirom min zawji-hi, wa ad-khilkul jannata, wa a'idz-hu min 'adzabil qabri wa 'adzabin naar.

Artinya: "Ya Allah, ampunilah dia (mayat) berilah rahmat kepadanya, selamatkanlah dia (dari beberapa hal yang tidak disukai), maafkanlah dia dan tempatkanlah di tempat yang mulia (Surga), luaskan kuburannya, mandikan dia dengan air salju dan air es. Bersihkan dia dari segala kesalahan, sebagaimana Engkau membersihkan baju yang putih dari kotoran, berilah rumah yang lebih baik dari rumahnya (di dunia), berilah keluarga (atau istri di Surga) yang lebih baik daripada keluarganya (di dunia), istri (atau suami) yang lebih baik daripada istrinya (atau suaminya), dan masukkan dia ke Surga, jagalah dia dari siksa kubur dan Neraka."(Al-Bukhari, 2010).

- g. Takbir keempat membaca doa sebagai berikut:

Allahumma laa tahrinnaa ajro-hu wa laa taftinnaa ba'da-hu waghfir lanaa wa la-hu

Artinya:"Ya Allah, jangan menghalangi kami untuk tidak memperoleh pahalanya dan jangan sesatkan kami sepeninggalnya, ampunilah kami dan ampunilah dia". Untuk jenazah perempuan, kata -hu diganti -haa..

- h. Salam.(Suwarno, 2017).



Gambar 4: Praktik shalat jenazah

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Perawatan jenazah merupakan kewajiban bagi orang islam yang masih hidup kepada orang islam yang meninggal. Kewajiban ini dalam fiqih dikategorikan sebagai fardlu kifayah, yakni fardlu yang terwakilkan. Apabila dalam satu kampung sudah ada satu orang yang melakukan maka gugur kewajiban semua orang islam di kampung itu, namun apabila satu kampung tidak ada satupun yang melakukan, maka berdosa semua orang islam di

kampung itu. Hal ini belum dipahami oleh warga Desa Gajah Putih Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah Aceh. Sehingga tergerak mahasiswa

KKN IAIN Takengon untuk melakukan pelatihan perawatan jenazah.

Kehadiran mahasiswa KKN IAIN Takengon dan dosen pembimbing lapangan yang memberikan materi pelatihan perawatan jenazah mampu memberikan pencerahan dan pengetahuan warga tentang arti pentingnya melakukan perawatan jenazah yang merupakan tanggung jawab semua warga, bukan tanggung jawab pribadi seorang imam kampung. Selain itu kehadiran mahasiswa KKN IAIN Takengon mampu memberikan keterampilan pada warga tentang perawatan jenazah.

Dalam pelaksanaan KKN berikutnya supaya dilaksanakan kegiatan berbasis kebutuhan masyarakat. Sehingga masyarakat bisa merasakan dampak positif dari kegiatan KKN mahasiswa.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian yang ini masih memiliki keterbatasan maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai topik Pelatihan Perawatan Jenazah bagi Ibu-Ibu Jama'ah Pengajian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dan tidak langsung atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terutama kepada Bapak Kepala Desa Gajah Putih beserta perangkatnya. Bapak imam kampung Desa Gajah Putih yang telah menyediakan peralatan untuk praktik perawatan jenazah. Mahasiswa KKN Desa Gajah Putih Kecamatan Gajah Putih yang berupaya keras menyelenggarakan pengabdian ini. Sehingga pengabdian yang berupa pelatihan perawatan jenazah bisa dilaksanakan sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Bugha, M. D. (2009). *Fikih Islam Lengkap Penjelasan Hukum-Hukum Islam madzhab Syafi'i* (Issue 17). Pustaka Arafah.

Al-Bukhari, M. bin I. (2010). *Shahih Bukhari (e-book version)* (Issue d). www.ibnumajjah.com

An-Naisaburi, M. bin al-H. al-Q. (1994). *Shahih Muslim.Pdf*. Dar al-Salam.

Riyadi, A. (2018). KETERAMPILAN PEMULASARAAN JENAZAH Di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 201-221.

Suwarno. (2017). *Modul Fiqih*. Pustaka Al-Hikmah.